BAB III

ANALISIS SISTEM

3.1 Sejarah Perusahaan

Pasar Simpang didirikan pada tahun 1949 berawal dari inisiatif warga simpang untuk membangun pasar dan kemudian direnovasi pada tahun 1968 oleh Pemerintah Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung, dengan pelaksana Bapak Ir. Suryadi yang beralamat di jalan Cisitu Bandung.

Pada tahun 1987 Pasar Simpang direncanakan kembali untuk direnovasi oleh Pedagan Kaki Lima (KOPANTI) dan Pemerintah Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung, dengan surat perjanjian nomor: 511.2/737 –B.Huk/1987 tetapi sampai saat ini 2012 belum ada realisasinya.

3.2 Motto Perusahaan

Motto dari Pasar Tradisional Simpang Dago diambil dari tujuan program kerja pasar yang telah dibuat oleh pengelola pasar dan diciptakanya sebuah motto yaitu “Masyarakat bahagia pasar sejahtera”.

3.3 Tujuan Perusahaan (Visi dan Misi Perusahaan)

3.3.1 Visi Perusahaan

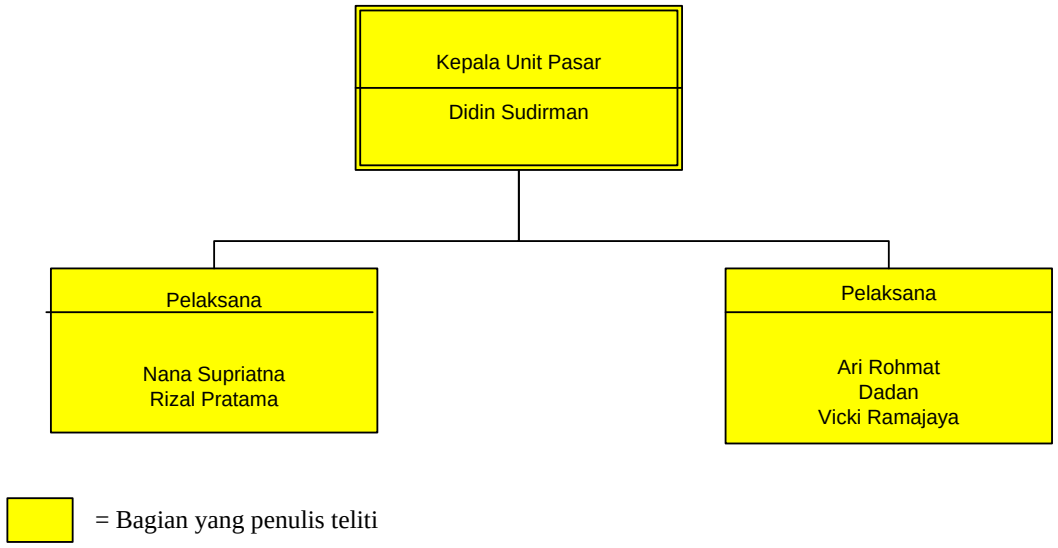
Visi dari Pasar Tradisional Simpang Dago adalah menciptakan pasar yang berdaya saing sehingga lebih kompetitif dan meningkatkan kesejahteraan pedagang dan masyarakat.

3.3.2 Misi Perusahaan

Misi dari Pasar Tradisional Simpang Dago adalah melakukan perbaikan dan peningkatan berbagai aspek, seperti aspek sumber daya manusia, aspek ekonomi, aspek manajemen dan aspek sosial.

3.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PD Pasar Tradisional Simpang Dago Bandung



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PD Pasar Tradisional Simpang Dago

3.5 Deskripsi Jabatan *(Job Description)*

Berikut ini merupakan deskripsi jabatan dari struktur organisasi yang berjalan pada PD Pasar Tradisional Simpang Dago:

A. Kepala Unit Pasar

Sebagai kepala pasar, mengatur kebijakan pasar, mengotorisasi pengajuan izin usaha di pasar.

B. Pelaksana

Melakukan penagihan retribusi pada pedagang-pedagang yang berada di pasar, melaporkan hasil retribusi, mengkordinir retribusi, melakukan tugas piket.

3.6 Kebijakan Pengelola Pasar dan Pedagang

Berikut merupakan kebijakan dari pengelola pasar:

A. Sumber modal berasal dari pemerintah daerah.

B. Sumber pendapatan pasar berasal hanya dari retribusi.

C. Pemungutan retribusi maksimal sebesar Rp 1.500 tiap pedagang.

D. Hasil retribusi disetorkan melalui bank dilakukan setiap hari.

E. Laporan mengenai retribusi dilaporkan setiap dua hari sekali ke pasar pusat.

F. Pihak pasar tidak ikut campur dalam masalah penyewaan pedagang/tempat, hanya pada perizinan untuk izin usaha di pasar saja.

G. Perizinan membuka pedagang di pasar disertai dengan dokumen SPTB (Surat Pemaikaian Tempat Berjualan).

Berikut merupakan kebijakan pedagang atau pedagang ke konsumen:

A. Penjualan dilakukan secara tunai.

B. Kas diterima pada saat barang diserahkan kepada konsumen.

3.7 Fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait pada PD Pasar Tradisional Simpang adalah sebagai berikut:

A. Kepala Unit Pasar

Kepala unit pasar bertanggung jawab dalam mengotorisasi tanda bukti penerimaan.

B. Pelaksana

Pelaksana bertanggung jawab dalam melakukan penagihan retribusi, mengelola keuangan retribusi yang diserahkan kepada kepala pasar.

C. Pedagang

Pedagang melakukan pendaftaran untuk membuka usaha di Pasar Simpang dan melakukan kegiatan pembelian dan penjualan.

3.8 Formulir/Dokumen yang Digunakan

Dokumen-dokumen yang digunakan pada PD Pasar Simpang adalah sebagai berikut:

A. Retribusi, dokumen ini digunakan sebagai bukti pembayaran yang dilakukan oleh para pedagang di pasar untuk layanan kebersihan, keamanan dan pendapatan pasar.

B. Tanda Bukti Penerimaan (TBP), dokumen yang digunakan sebagai pencatatan hasil akumulasi dari retribusi pasar sebagai laporan kepada kepala pasar dan diserahkan kepada pasar pusat.

C. Formulir Surat Pemakaian Tempat Berjualan (SPTB), dokumen yang harus diisi oleh pemohon yang akan membuka pedagang di pasar sebagai bukti berjualan di pasar.

Dokumen yang digunakan oleh pedagang dan *supplier* di pasar yaitu faktur penjualan.

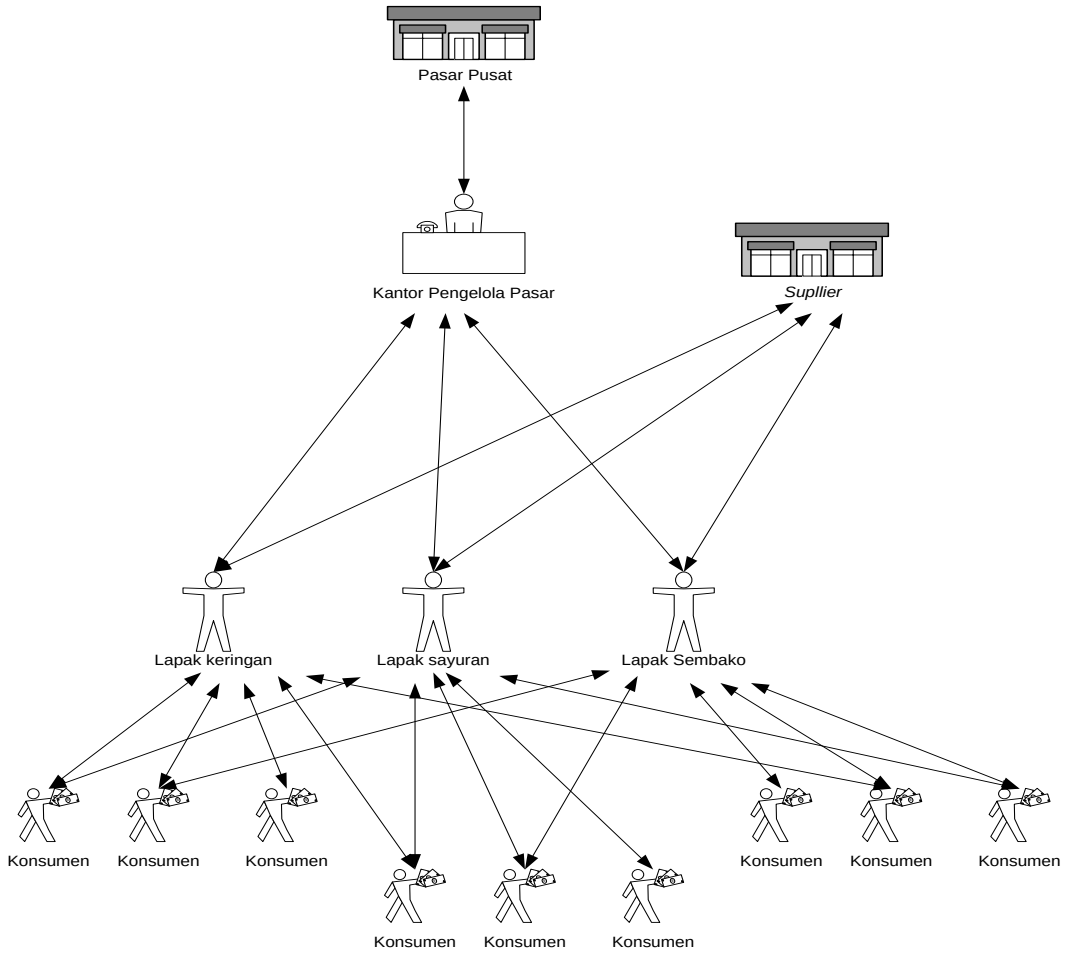
3.9 Sistem yang Berjalan

3.9.1 *Workflow* Bisnis yang Berjalan

Deskripsi bisnis yang berjalan pada PD Pasar Tradisional Simpang secara umum sebagai berikut:

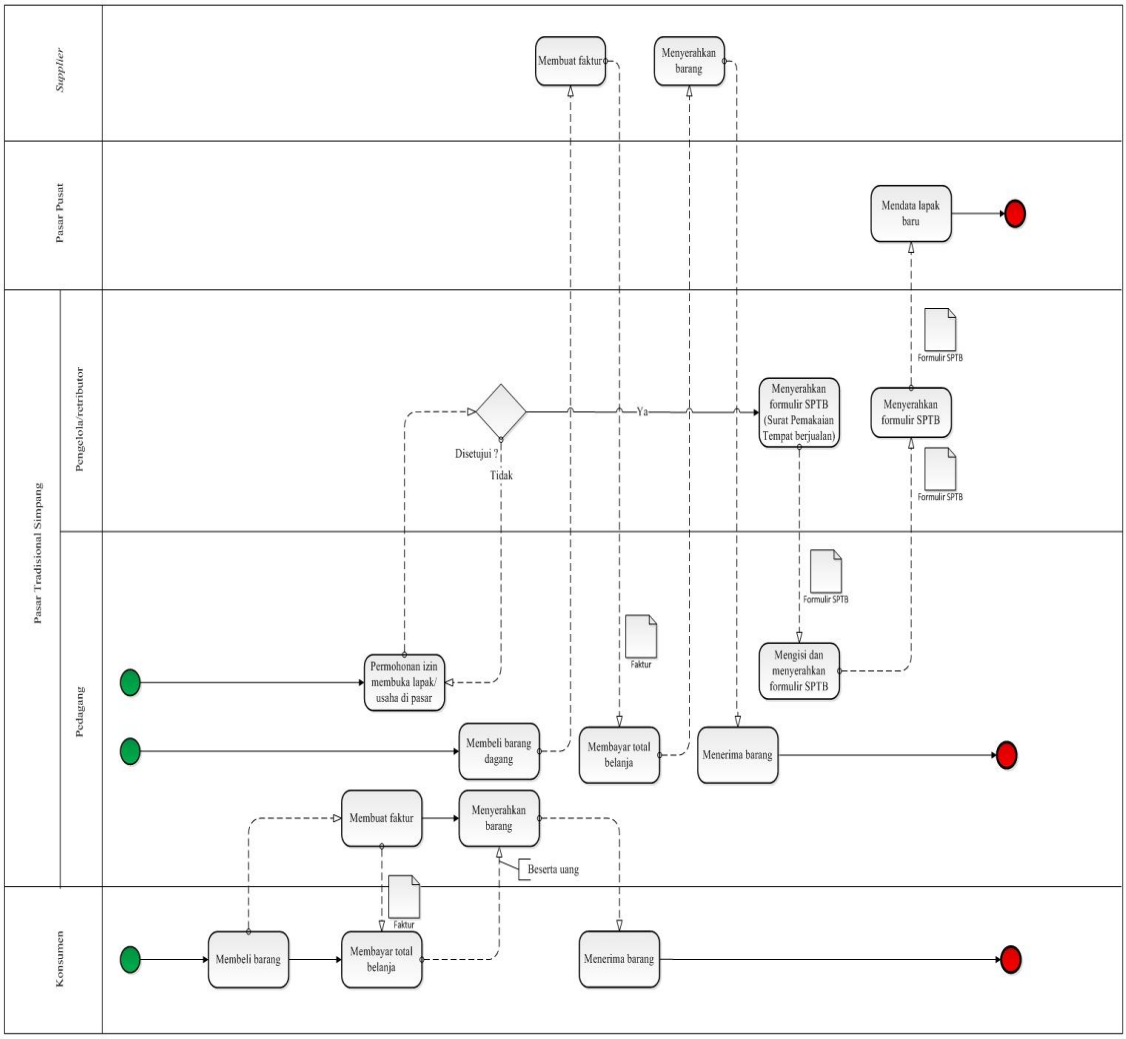
A. Pasar pusat, pasar pusat yang mengontrol sebagian pasar-pasar yang berada di Bandung dan mendata pedagang-pedagang yang melakukan pendaftaran untuk berjualan di Pasar Simpang.
B. Kantor pengelola pasar, mengontrol kegiatan sekaligus mengelola Pasar Tradisional Simpang dan menagih retribusi pada setiap pedagang-pedagang.
C. *Supplier*, menjual barang dagangan pada Pasar Simpang.
D. Pedagang, menjual barang pada konsumen, membayar retribusi dan membeli barang dagang ke *supplier*.
E. Konsumen, membeli barang di pedagang Pasar Simpang.

Berikut merupakan gambaran secara umum dalam bentuk *workflow* dari PD Pasar Tradisional Bandung:



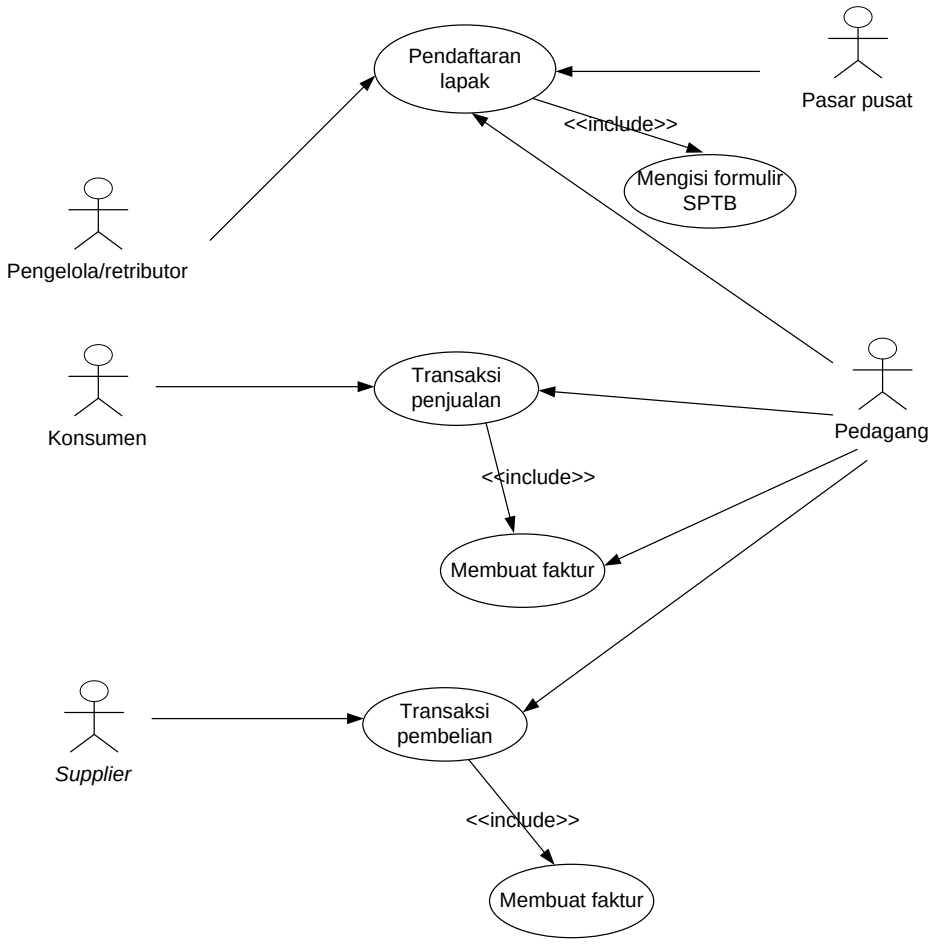
Gambar 3.2 *Workflow* bisnis yang berjalan

3.9.2 BPMN (*Business Process Modelling* Notation) yang Berjalan



Gambar 3.3 BPMN yang berjalan

3.9.3 Diagram *Use-case* yang Berjalan



Gambar 3.4 *Use-case* proses bisnis Pasar Tradisional Simpang

Penjelasan dari *use-case* di atas adalah:

A. Pedagang

Pedagang melakukan permohonan izin untuk membuka usaha pada pasar tradisional dengan mengisi formulir SPTB (Surat Pemakaian Tempat Berjualan), menjual barang pada konsumen, membeli barang dagang ke *supplier* dan membuat faktur penjualan.

B. Pengelola Pasar

Mengotorisasi izin usaha dari pedagang dan memberikan formulir SPTB, menerima informasi mengenai izin usaha yang diajukan pedagang dan menyampaikan ke Pasar pusat untuk didata.

C. Pasar Pusat

Mendata daftar pedagang yang mengajukan izin usaha, menerima laporan retribusi dari pasar, menggaji pengelola beserta karyawan pasar.

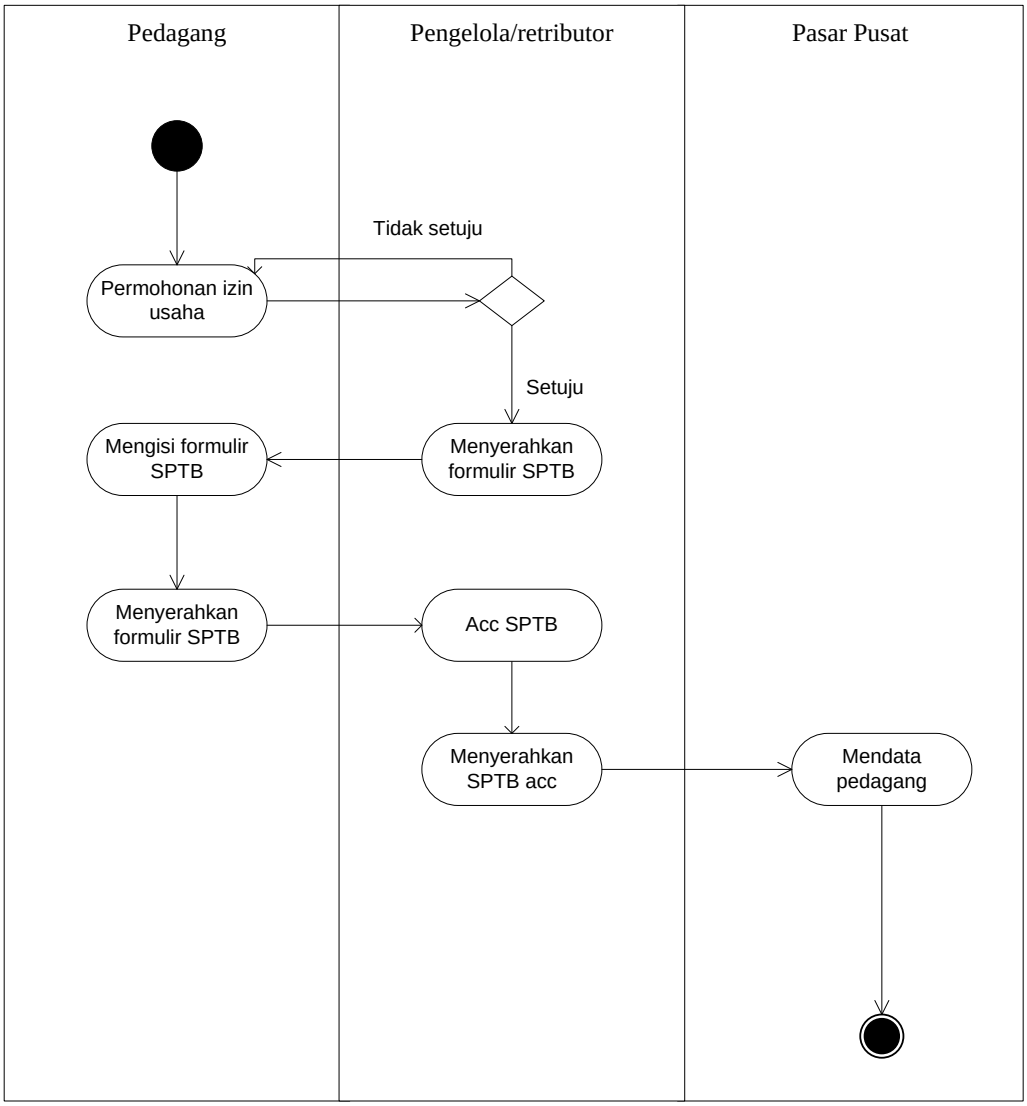
D. Konsumen

Membeli barang dari pedagang, menerima faktur penjualan beserta barang.

E. *Supplier*

Menjual barang pada pedagang-pedagang di pasar.

3.9.4 Diagram Aktivitas Pendaftaran Pedagang yang Berjalan



Gambar 3.5 Diagram Aktivitas Pendaftaran Pedagang yang Berjalan

Deskripsi dari diagram aktivitas pendaftaran Pedagang yang berjalan adalah sebagai berikut:

A. Pedagang melakukan permohonan izin untuk membuka usaha di Pasar Simpang Dago.

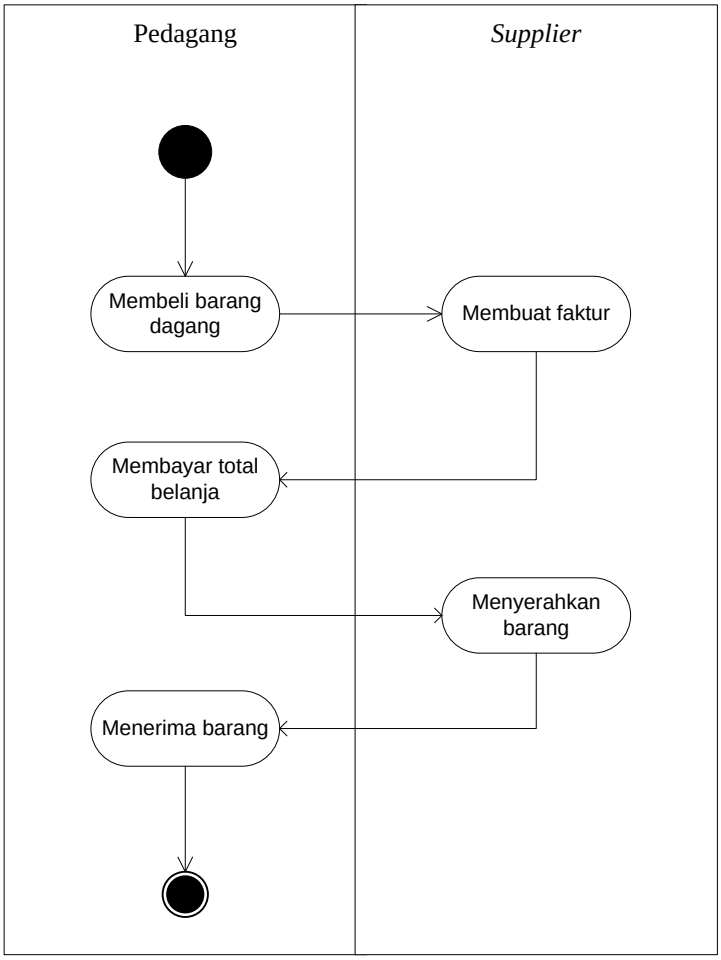
B. Pengelola pasar melakukan otorisasi atas permohonan izin dari pedagang, jika disetujui maka pengelola memberikan formulir SPTB (Surat Pemakaian Tempat Berjualan).

C. Pedagang mengisi formulir dan menyerahkan kembali formulir untuk ditandatangani oleh pengelola pasar.

D. Pengelola menyerahkan data SPTB ke pasar pusat.

E. Pasar pusat mendata pedagang baru.

3.9.5 Diagram Aktivitas Transaksi Pembelian yang Berjalan



Gambar 3.6 Diagram Aktivitas Transaksi Pembelian yang Berjalan

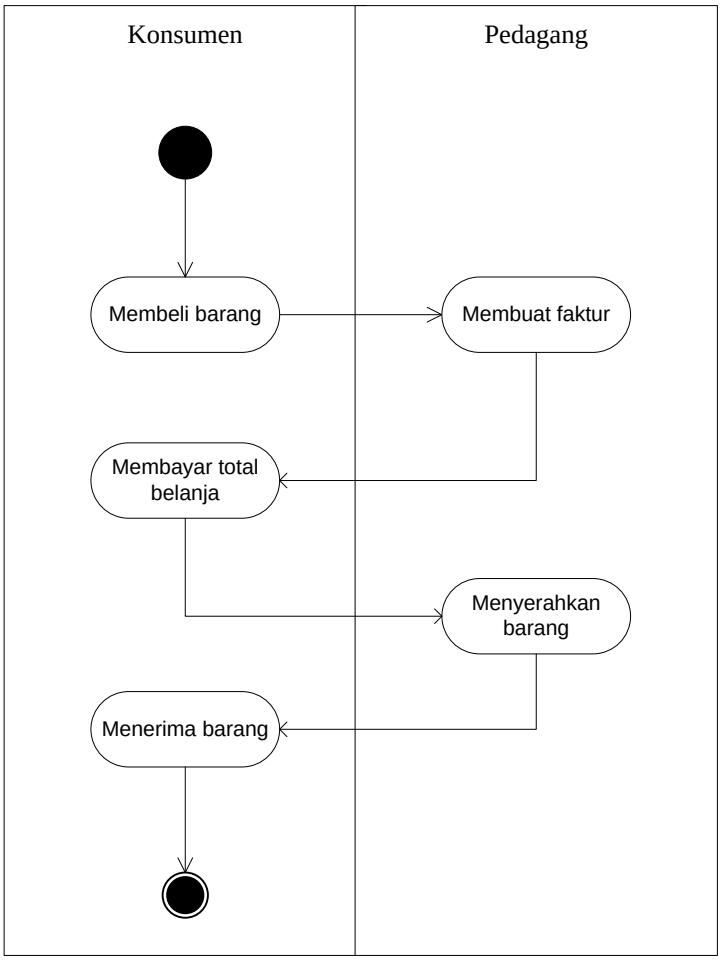
Deskripsi dari diagram aktivitas transaksi pembelian yang berjalan adalah sebagai berikut:

A. Pedagang melakukan pembelian kepada *supplier*.

B. *Supplier* membuat faktur dan pedagang membayar total belanja.

C. *Supplier* menyerahkan barang.

3.9.6 Diagram Aktivitas Transaksi Penjualan yang Berjalan



Gambar 3.7 Diagram Aktivitas Transaksi Penjualan yang Berjalan

Deskripsi dari diagram aktivitas transaksi penjualan yang berjalan sebenarnya hampir sama dengan proses dari transaksi pembelian barang dagang, berikut penjelasannya:

D. Konsumen melakukan pembelian kepada pedagang.

E. Pedagang membuat faktur dan konsumen membayar total belanja.

F. Pedagang menyerahkan barang.

3.10 Varian Barang

Banyak varian barang yang ada di Pasar Tradisional Simpang Dago, penulis mengambil sampel 5 varian dari 13 varian barang yang ada di pasar, diantaranya;

A. Sembako

Kategori sembako dibagi menjadi beberapa macam sembako, diantaranya beras, gula pasir, daging sapi, daging ayam, daging kambing, minyak goreng, susu, telur, minyak tanah, garam.

B. Sayur-mayur

Sayuran dibagi lagi menjadi beberapa macam, diantaranya kangkung, bayam, kol putih, wortel, kentang, lobak, ketumbar, sereh, selada, ketimun, salam, pala, merica, brunkol.

C. Keringan

Keringan atau kue kering dibagi lagi menjadi beberapa macam kue, diantaranya nastar, putri salju, sagu keju, cokelat *choco crunch*,

D. Perabot rumah tangga

Perabotan rumah tangga dibagi lagi menjadi beberapa macam perabotan, diantaranya keset, gantungan baju, kemoceng, kipas angin, celengan, ember, lemari, tempat tidur.

E. Peralatan dapur

Peralatan dapur yang dibagi lagi menjadi beberapa macam peralatan dapur, yaitu kompor minyak tanah, kompor gas, wajan, panci, talenan, parut, *rice cooker*, pisau dapur, centong

.

3.11 Kelemahan Sistem

Kelemahan dari sistem bisnis yang berada di Pasar Tradisional Simpang Bandung dalah sebagai berikut:

A. Tidak ada suatu sistem informasi yang mengatur untuk kegiatan promosi, pencatatan akuntansi, kegiatan transaksi pada Pasar Tradisional Simpang Dago.
B. *Customer* datang ke pasar untuk membeli barang kurang efisien dari segi waktu.
C. Tidak semua pedagang yang menyediakan faktur penjualan untuk pembeli.
D. Tidak adanya pencatatan akuntansi pada Pasar Tradisional Simpang Dago.